

PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN (Sebagai Upaya Kepala Sekolah dalam Memaksimalkan Fungsi Sebagai Supervisor di MTs Negeri 1 Kediri)

Sunardi

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah al Urwatul Wutsqo Bulurejo - Jombang

Email: sunardi.ppuw@gmail.com

Khozainil Fauza

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah al Urwatul Wutsqo Bulurejo - Jombang

Email: elfauza96@gmail.com

Abstract: *The quality of education in Indonesia in general is still far from what was expected, the 2018 PISA score for Indonesia is ranked 72nd among 77 countries. The quality of education is identical to the maximum processed output. At MTs Negeri 1 Kediri in 2019, one of its students received the highest UNBK scores for SMP and MTs in Kediri Regency. The principal is one of the important factors in improving the quality of education in his school and one of the competences of the principal is as a supervisor. The problems studied were the principal's efforts to improve the quality of education, and the principal's techniques in carrying out supervision in an effort to improve the quality of education at MTs Negeri 1 Kediri. This research is a qualitative research. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The data validity test used was to increase the persistence of observations and data triangulation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation and conclusion. The results of the research, the efforts made by the principal included the formulation of a madrasah vision and mission, a solid team, developing the knowledge of educators, integrating curriculum, facilitating student interests and talents, realization of literacy programs, and maximizing information technology. While the techniques used in improving the quality of education include individual supervision techniques in the form of class visits and observations, individual meetings, and self-assessment. Also group supervision techniques in the form of teacher orientation, teacher meetings, discussions, workshops, exchange of experiences.*

Keywords: *Principal, Supervisor, Quality*

Pendahuluan

Untuk menjadi negara yang maju dan berkembang, pendidikan menjadi faktor dan kebutuhan utama yang memiliki pengaruh sangat besar. Dengan pendidikan yang matang, suatu bangsa akan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing pada tataran global, menurut Hidayah¹ era sekarang ini dunia pendidikan di Indonesia memiliki tantangan yang sangat besar, dengan arus globalisasi yang semakin kuat dan terbuka memicu semangat bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikannya, karena telah disadari bahwa sekolah yang dapat bertahan hanyalah yang mempunyai kualitas tertentu. Pemerintah Indonesia pun terus melakukan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan, hal ini tampak pada usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah antara lain telah di canangkanya “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan” pada 2 Mei 2002 oleh Menteri Pendidikan Nasional. Lebih khusus lagi setelah adanya UU No. 20 Tahun 2003 pasal 35 dan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Meskipun demikian, pada kenyataanya mutu pendidikan di Indonesia secara umum masih jauh dari yang di harapkan. Nilai PISA 2018 Indonesia kembali menurun sebagaimana disebutkan oleh Hilmi² rangking *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018 Indonesia kembali jeblok. Nilai indikator kemampuan membaca, matematika, dan ilmu pengetahuan atau sains siswa turun. Tak pelak posisi Indonesia berada di urutan ke-72 di antara 77 negara. Skor membaca Indonesia ada di peringkat 72 dari 77 negara, lalu skor matematika ada di peringkat 72 dari 78 negara, dan skor sains ada di peringkat 70 dari 78 negara.³

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu pendidikan identik dengan hasil keluaran (*output*) yang diproses secara maksimal oleh lembaga pendidikan. Sebab dari *output* inilah masyarakat bisa menilai apakah lembaga pendidikan tersebut bermutu atau tidak. Mutu dikatakan berkualitas apabila memiliki *output* yang

¹Hidayah N, *Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), 12.

²Hilmi, S., “Ranking PISA Indonesia Turun, Dipicu Salah Orientasi Pendidikan”. *JawaPos.com*. (2019, Desember 4). Diakses pada 20 Februari 2020.

³Kurnia, T.”Skor Terbaru PISA: Indonesia Merosot di Bidang Membaca, Sains, dan Matematika”. *Liputan6.com*. (2019, Desember 4). Diakses pada 20 Februari 2020.

Peningkatan Mutu Pendidikan (Sebagai Upaya Kepala Sekolah dalam Memaksimalkan Fungsi Sebagai Supervisor di MTs Negeri 1 Kediri)

berkualitas unggul dan mampu bersaing dengan yang lain. Menurut Zahroh⁴, Salah satu lembaga pendidikan yang menghasilkan *output* berkualitas unggul dan mampu bersaing sebagaimana pendapat Zahroh adalah MTs Negeri Model Pare yang sekarang telah di ganti nama oleh Kemenag menjadi MTs Negeri 1 Kediri. Salah satu prestasinya adalah sebagaimana disebutkan oleh Nugroho⁵, bahwa pada tahun 2019 lalu salah satu peserta didiknya mendapatkan nilai UNBK SMP dan MTs tertinggi di Kabupaten Kediri dengan Nilai Ujian Nasional 396,0 dan mendapat nilai sempurna pada mata pelajaran matematika dan IPA. MTs ini juga mendominasi peraihan NUN diposisi lima besar.

Kepala sekolah dalam ruang lingkup pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya. Kepala sekolah sebagai individu yang bertanggung jawab di sekolah mempunyai kewajiban untuk berusaha agar semua potensi yang ada di lembaganya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan yang diharapkan⁶.

Dalam Permendiknas RI Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah dinyatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah mampu melaksanakan supervisi. Kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi untuk membimbing, membantu dan mengarahkan tenaga pendidik dan kependidikan untuk menghargai dan melaksanakan prosedur-prosedur pendidikan guna menunjang terwujudnya mutu pendidikan⁷.

Berdasarkan penjabaran teori singkat tentang kepala sekolah yang merupakan figur sentral dalam menentukan bermutu tidaknya sebuah lembaga dan paparan data mutu *output* yang telah diperoleh MTs Negeri 1 Kediri, serta penjelasan tentang salah satu kompetensi kepala sekolah adalah sebagai supervisor di atas, peneliti kemudian merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana kepala sekolah MTs Negeri 1 Kediri dalam melaksanakan kompetensi tersebut. Dengan demikian, judul

⁴ Zahroh A., *Total Quality Management: Teori & Praktik untuk Mendongkerak Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), 27.

⁵ Nugroho, A. "Info NUN Kediri: Via Website hingga Umumkan di Masjid". *Jawa pos*. (2019, Mei 30). Diakses pada 20 Februari 2020.

⁶ Hidayah N, *Kepemimpinan Visioner*...144.

⁷ Astuti, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Adaara* (26 Juni 2019), 448.

yang peneliti teliti “Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 1 Kediri”

Metode Penelitian

Penelitian tentang Peningkatan Mutu Pendidikan (sebagai upaya kepala sekolah dalam memaksimalkan fungsi sebagai supervisor di MTs Negeri 1 Kediri) yang berada di JL. Stadion Canda Bhirawa 01 Pare. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan desain studi kasus dalam arti penelitian ini difokuskan pada satu fenomena yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dipilih dan difahami secara mendalam. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan Uji keabsahan data yang digunakan yaitu Meningkatkan ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan Kesimpulan.

Pembahasan

A. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

1. Pengertian kepala sekolah

Kepala sekolah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang (guru) yang memimpin suatu sekolah; guru kepala (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kemendikbud RI, 2016-2019). Sedangkan dalam Permendikbud No 6 Tahun 2018 Pasal 1 pada poin 1 dijelaskan bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi Taman Kanak-kanak (TK), Taman Kanak-kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Luar Biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri.

2. Supervisi oleh kepala sekolah

Istilah supervisi diambil dari perkataan bahasa Inggris *Supervision* artinya pengawasan dibidang pendidikan. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor. Ditinjau sisi morfologinya, supervisi dapat dijelaskan menurut

**Peningkatan Mutu Pendidikan
(Sebagai Upaya Kepala Sekolah dalam Memaksimalkan Fungsi Sebagai
Supervisor di MTs Negeri 1 Kediri)**

bentuk kata. Supervisi terdiri dari dua kata, yakni *super* berarti atas, lebih, *visi* berarti lihat, tilik, awasi⁸.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagaimana yang tertera dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, yaitu ada lima: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Kelima dimensi kompetensi tersebut dijabarkan ke dalam 33 kompetensi. Dalam dimensi kompetensi supervisi, terdapat 3 kompetensi yaitu: (a) Merencanakan supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. (b) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. (c) Menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

3. Model-model supervisi kepala sekolah

a. Model supervisi konvensional (tradisional). Model supervisi bersifat korektif dan memata-matai (*snooper vision*) cenderung untuk mengoreksi kesalahan orang lain. Melalui model ini bukan berarti seorang supervisor tidak boleh menunjukkan kesalahan. Permasalahannya adalah bagaimana seorang supervisor (kepala sekolah) menunjukkan dengan mengomunikasikan yang baik apa yang dimaksudkan, sehingga para guru menyadari bahwa guru tersebut harus memperbaiki kesalahan. Dengan demikian, guru akan merasa senang hati melihat dan menerima bahwa ada yang harus diperbaiki.

b. Model supervisi yang bersifat ilmiah. Ciri-ciri dari model supervisi ini adalah sebagai berikut: 1) Dilaksanakan secara berencana dan kontinu. 2) Sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu. 3) Menggunakan instrumen pengumpulan data. 4) Ada data objektif yang diperoleh dari keadaan yang riil.

c. Model supervisi klinis. Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar. Dalam pengertian yang lain supervisi klinis adalah proses membantu guru-guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dan tingkah laku

⁸Asf J. dan Mustofa S., *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2003), 25-26.

mengajar yang ideal. Jadi, inti bantuan terpusat pada perbaikan penampilan dan perilaku mengajar guru. Adapun ciri dari supervisi klinis, bantuan yang diberikan bukan bersifat instruktif atau memerintah, akan tetapi, mampu menciptakan hubungan manusiawi, sehingga guru-guru memiliki rasa aman dalam menjalankan aktifitas belajar mengajar.

- d. Model supervisi artistik. Mengajar adalah suatu pengetahuan (*knowledge*), mengajar itu suatu keterampilan (*skill*) tetapi mengajar itu juga suatu kiat (*art*). Oleh karena itu, supervisi menyangkut tiga relasi kerja yaitu: 1) Bekerja untuk orang lain. 2) Bekerja dengan orang lain. 3) Bekerja melalui orang lain. Adapun ciri khas yang pokok model supervisi ini memerlukan perhatian agar lebih banyak mendengarkan daripada banyak berbicara. Oleh karena itu, dalam supervisi ini juga memerlukan tingkat pengetahuan yang cukup/keahlian khusus untuk memahami apa yang dibutuhkan seseorang sesuai dengan harapannya⁹.

4. Teknik-teknik kepala sekolah sebagai supervisor

Teknik supervisi individu, adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru, supervisi disini hanya berhadapan dengan seorang guru sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Macam teknik supervisi individual, ada lima macam yaitu sebagai berikut:

Pertama, Kunjungan kelas Adapun cara pelaksanaannya yaitu; 1).Tanpa pemberitahuan terlebih dahulu tergantung sifat tujuan dan masalahnya, 2). Atas permintaan guru yang bersangkutan, 3). Sudah memiliki instrumen atau catatan-catatan, 4). Tujuan kunjungan harus jelas. Kedua, Tahap kunjungan kelas, ada empat yaitu; 1) Tahap persiapan. Pada tahap ini supervisor merencanakan waktu, sasaran dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas. 2) Tahap pengamatan. Selama kunjungan, pada tahap ini supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran. 3) Tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi. 4) Tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut. Ketiga, Kriteria dalam kunjungan kelas yaitu: 1).

⁹Arbangi, dkk. *Manajemen Mutu Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2016), 238-240.

**Peningkatan Mutu Pendidikan
(Sebagai Upaya Kepala Sekolah dalam Memaksimalkan Fungsi Sebagai
Supervisor di MTs Negeri 1 Kediri)**

Memiliki tujuan tertentu, 2). Mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru, 3) Menggunakan instrumen observasi untuk mendapatkan data yang obyektif, 4) Pelaksanaan tidak mengganggu proses pembelajaran, 5) Pelaksananya diikuti dengan program tindak lanjut. Keempat, Observasi kelas. a) Aspek yang diobservasi; (a) Usaha dan aktifitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (b) Cara menggunakan media pengajaran (c) Variasi metode (d) Ketepatan penggunaan media dengan materi (e) Ketepatan menggunakan metode dengan materi (g) Reaksi mental para peserta didik dalam proses KBM (h) Pelaksanaan observasi kelas, mencakup tahapan: (a) Persiapan (b) Pelaksanaan (c) Penutupan (d) Penilaian hasil observasi (e) Tindak lanjut.

B. Peningkatan Mutu Pendidikan

1. Pengertian mutu pendidikan

Menurut Fathurrahman dan Sulistyorini¹⁰ dalam Islam mutu merupakan realisasi dari ajaran *ihsan*, yakni berbuat baik kepada semua pihak disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmat-Nya, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun.

2. Indikator mutu pendidikan

Pengertian mutu mengacu pada konteks hasil pendidikan yang dihasilkan dari prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu setiap catur wulan, semester, setahun, lima tahun, dan sebagainya. Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (ulangan umum, UN, dan lain-lain), dapat pula prestasi di bidang lain, misalnya dalam cabang olahraga atau seni. Bahkan, prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat di pegang *intangible* seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, dan sebagainya.¹¹

¹⁰ Fathurrahman, M. dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam secara Holistik (Praktek dan Teoritik)*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2016). 51.

¹¹ Minarti S., *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media. 2011), 366.

Hasil Penelitian

A. Upaya kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Kediri

1. Perumusan Visi Misi Madrasah

Pondasi utama dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam satuan lembaga menurut kepala Madrasah MTs Negeri 1 Kediri adalah visi dan misi lembaga tersebut, sebagaimana disebutkan dalam wawancara pada hari Selasa 24/11/2020, beliau mengatakan bahwa :

Visi misi mungkin, itu malah paling pokok mas. Memang secara langsung visi misi itu tidak bisa di rasakan efeknya, tapi bagaimana mutu madrasah beberapa tahun kedepan yang menentukan adalah visi misi tadi. Karena visi misi itu ibarat sebuah cita-cita, nah setelah sekolah mempunyai cita-cita tinggal bagaimana masyarakat sekolah itu mewujudkannya, maka dibuatlah program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, semua itu merupakan langkah-langkah untuk tercapinya cita-cita tadi.

2. Tim yang solid

Untuk tercapainya peningkatan Mutu di satuan lembaga dibutuhkan kekompakan sebuah tim, hal tersebut sebagaimana penjelasan dari guru mata pelajaran Bahasa Arab pada 27/11/2020 dalam wawancara :

Iya mas, setelah adanya visi-misi, kemudian diwujudkan melalui rencana kerja, disini juga yang menjadi prioritas adalah solidaritas atau sifat kekeluargaan sesama guru maupun tenaga pendidik, jadi bagaimana seluruh struktur kelembagaan dari atas sampai bawah itu tidak ada miskomunikasi, sebisa mungkin meminimalisir perbedaan pandangan yang berdampak negatif bagi kekompakan, ya itu dengan cara salah satunya ya rapat bersama, makan-makan itu tiap bulan, senam, bakti sosial. Ya itu mas.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab pada 30/11/2020 dalam wawancara, beliau menyebutkan bahwasannya sebaik apapun visi misi, jika tidak dibarengi kekompakan seluruh komponen dalam suatu lembaga maka kemungkinan tercapainya sangatlah minim.

3. Pengembangan pengetahuan tenaga pendidik

Peningkatan mutu pendidikan juga diupayakan kepala Madrasah melalui peningkatan dan pengembangan pengetahuan tenaga pendidik, sebagai mana dalam wawancara pada 24/11/2020, kepala madrasah menyebutkan bahwa :

**Peningkatan Mutu Pendidikan
(Sebagai Upaya Kepala Sekolah dalam Memaksimalkan Fungsi Sebagai
Supervisor di MTs Negeri 1 Kediri)**

... di MTs ini meningkatkan kualitas guru itu dilakukan secara terus menerus, salah satunya dengan cara membuat seminar, sosialisasi, mengirimkan guru dalam kegiatan workshop sesuai dengan kompetensinya, juga mengikutkan guru di lembaga lembaga kursus di kampung Inggris sini, juga pelatihan-pelatihan yang diadakan sendiri maupun yang di adakan pihak Kemenag atau Kemendikbud.

4. Integrasi Kurikulum

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, MTs Negeri 1 Kediri juga berinovasi dalam kurikulum pembelajaran, sebagaimana disebutkan oleh gurumata pelajaran Bahasa Arab pada 30/11/2020 dalam wawancara :

... manajemen kurikulumnya mas, disini ada stragi kurikulum yang berbeda dari sekolah-sekolah lain, ada namanya itu sistem SKS, jadi siswa-siswa yang mempunyai kecerdasan lebih bisa menyelesaikan masa studinya lebih cepat.

5. Memfasilitasi minat dan bakat siswa

Kepala MTs Negeri 1 Kediri berupaya memaksimalkan bakat dan kreatifitas siswa dengan strategi tersendiri, salah satunya sebagaimana dijelaskan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada 30/11/2020 dalam wawancara:

Di sini ada tim khusus untuk mengikutkan peserta didik ajang perlombaan baik di tingkat nasional maupun hanya antar madrasah saja, itu sudah ada koordinatornya sendiri, jadi setiap ada lomba sekolah sudah tau kemudian diikuti, itu dalam rangka meningkatkan pengetahuan, mental, meluaskan pandangan murid itu sendiri.

Juga sebagaimana disebutkan oleh ketua program SKS wawancara pada 28/11/2020 tentang program untuk meningkatkan kemampuan murid yang dapat peneliti simpulkan antara lain : a). EMLC (*Every day Mic Lenguange Compasary*) wajib berbahasa campuran setiap hari, baik bahasa Inggris, Arab maupun Jawa, b). SKAL (Studi Kenal Alam dan Lingkungan), c). KIR (Kegiatan Ilmiah Remaja), d). *Class meeting* pada pertengahan semester, e). Bazar, berlatih untuk menjual produk yang ia buat sendiri, f). Lomba-lomba antar sekolah hingga tingkat Nasional

Bentuk lain dari pengadaan fasilitas minat dan bakat siswa menurut guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam wawancara pada 27/11/2020, adalah :

... divasilitasi buku-buku, juga ada pengembangan bagi organisasi siswa, kalo secara keseluruhan nanti datangkan pihak-pihak yang ahli di bidangnya, misal masalah kesehatan kita undang dari puskesmas, kedisiplinan maka kita undang kepolisian. Baik dalam seminar atau sekedar waktu upacara hari senin.

6. Realisasi program literasi

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan juga direalisasikan melalui pemaksimalan program literasi yang diadakan oleh pemerintah. Program ini di MTs diberlakukan baik untuk guru maupun siswa, sebagaimana dijelaskan oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab pada Senin 30/11/2020 :

Disini di terapkan program literasi dimana setiap orang baik siswa maupun guru dituntut untuk membaca juga menulis untuk kemudian dicetak, karena rencana tahun depan madrasah punya percetakan sendiri mas, untuk menerbitkan buku-buku.

7. Pemaksimalan Teknologi Informasi

Pengadaan dan penggunaan TI juga terus di upayakan oleh kepala madrasah MTs Negeri 1 Kediri, sebagaimana disampaikan dalam wawancara dengan beliau pada 24/11/2020 :

... yang menjadi salah satu fokus dari madrasah ini adalah melengkapi fasilitas Teknologi Informasi itu mas, gimana caranya fasilitasnya lengkap, para guru juga mampu memanfaatkan, paling ngga bisa mengikuti perkembangannya lah, karena perkembangan teknologi sangat pesat mas dan bisa dikatakan dunia pendidikan itu kurang memaksimalkan peran teknologi tersebut. Jadi Teknologi Informasi itu yang masih terus saya perjuangkan di MTs ini.

B. Teknik kepala sekolah sebagai supervisor dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Kediri

1. Melaksanakan Supervisi Individual

a. Kunjungan/observasi kelas dan pertemuan individual

1) Perencanaan dan persiapan.

Dalam kegiatan supervisi baik oleh kepala sekolah maupun guru senior terlebih dahulu melakukan perencanaan termasuk jadwal supervisi

**Peningkatan Mutu Pendidikan
(Sebagai Upaya Kepala Sekolah dalam Memaksimalkan Fungsi Sebagai
Supervisor di MTs Negeri 1 Kediri)**

sebagaimana dijelaskan kepala Madrasah dalam wawancara pada 24/11/2020 :

Ya membuat perencanaan dahulu, membuat jadwal itu disetiap awal semester bersama majelis guru, baru setelah jadwal jadi langsung dilaksanakan, satu atau dua bulan awal itu saya yang mensupervisi guru senior tadi, bulan berikutnya jadwalnya guru senior yang mensupervisi guru-guru yang lain.

Demikian juga berdasarkan pengalaman Guru mata pelajaran Bahasa Arab, Senin 30/11/2020 yang menceritakan pada peneliti bahwasannya sebelum disupervisi beliau terlebih dahulu dihubungi melalui WA dan ditanyakan tentang kesiapan untuk di supervisi menyangkut perangkat pembelajaran dan kelas yang akan digunakan untuk supervisi. kelas”

2) Pelaksanaan

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sekaligus juga beliau sebagai supervisor, pada 27/11/2020 bahwa supervisor mengadakan kunjungan atau observasi kelas secara umum dilaksanakan untuk mengetahui bagai mana seorang guru memajemen kelas tersebut. Sedangkan kepala madrasah dalam wawancara menjelaskan bahwa “Kalau teknis pelaksanaanya kita memakai aplikasi supervisi, disitu sudah ada indikator yang akan kita nilai, atau bisa diedit sesuai kebutuhan kita”. Lebih lanjut Guru mata pelajaran Bahasa Arab menerangkan teknis pelaksanaan supervisi :

Nanti bapaknya datang terus masuk kelas saya, intinya ya menilai saya dari segi administrasi sampai teknik mengajarnya. Itu ada indikator-indikatornya sudah ada di aplikasi, nanti perindikator diberi skor baru dijumlahkan, nanti otomatis nilai mengajar saya keluar.

3) Tindak lanjut

Menindak lanjuti supervisi kunjungan atau observasi kelas dilakukan oleh supervisor baik kepala sekolah maupun guru yang ditugaskan sebagaimana penjabaran dari ketua program SKS sekaligus Supervisor, “... melihat bagaimana pelaksanaan dari guru yang mengajar itu, kemudian ditindak lanjuti untuk mengevaluasi dari hasil praktek

tadi”. Kepala madrasah juga menyebutkan hal serupa tentang tindak lanjut hasil supervisi, yaitu :

...kemudian disosialisasikan kepada guru yang bersangkutan hasilnya tadi. Bagaimana cara memperbaiki kekurangannya tentu saya sebagai kepala sekolah sangat berhati-hati dalam mendiskusikannya, bagaimana caranya supaya kekurangan guru tadi salah menjadi tanggung jawab saya dan guru tadi, bagaimana jalan keluarnya kita cari bersama.

b. Menilai diri Sendiri

Supervisi individual dengan teknik menilai diri sendiri dilakukan oleh supervisor di MTs ini, sebagaimana kepala Madrasah menyebutkan dalam wawancara pada 24/11/2020 “Iya, itu saya sampaikan kepada guru senior, karena itu salah satu cara yang efektif untuk guru mengetahui dimana letak kekurangan yang harus di perbaiki”. Demikian pula jawaban dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia juga sebagai Supervisor dalam wawancara 27/11/2020, ketika menjawab pertanyaan dari peneliti tentang teknik menilai diri sendiri beliau menjelaskan bahwa :

Iya mas, biasanya saya setiap akhir semester seperti itu, karena dengan demikian jadi tau kelemahan dan kekurangan ibu yang tentunya masukan masukan dari anak anak yang sekiranya bisa di lakukan ya pasti saya lakukan. Toh membaca tulisan isi hati mereka itu sesuatu yang menyenangkan menurut saya.

2. Kelompok

1) Orientasi Guru

Untuk menjadi anggota tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Negeri 1 Kediri terlebih dahulu melewati proses seleksi yang ketat, sebagaimana disebutkan oleh ketua program SKS yang menyebutkan bahwa:

Disini yang melamar kan banyak mas, biasanya kita tampung kemudian pada saat dibutuhkan kita buka file kita yang melamar tadi berapa orang kita panggil semua kita cari yang punya nilai lebih, kemudian kita tes baik pengetahuan maupun keterampilan mereka dari pendidikan kemaupun dari IT nya.

2) Rapat Guru

Rapat guru dalam sebuah lembaga pendidikan sebesar MTs Negeri 1 Kediri tentu bukan suatu hal yang asing lagi, dalam wawancara dengan ketua program SKS pada 28/11/2020 menjawab dari pertanyaan peneliti

**Peningkatan Mutu Pendidikan
(Sebagai Upaya Kepala Sekolah dalam Memaksimalkan Fungsi Sebagai
Supervisor di MTs Negeri 1 Kediri)**

mengenai rapat guru “Iya, apa lagi masa pandemi ini lebih sering rapat untuk koordinasi setiap kegiatan, itu memang keharusan kepala sekolah untuk melakukan koordinasi rutin”. Guru mata pelajaran Bahasa Arab juga menyatakan hal serupa “Sering, apalagi dalam beberapa bulan terakhir ini, karena banyak yang perlu disosialisasikan”. guru mata pelajaran Bahasa Indonesia membenarkan hal tersebut “Ya sering juga, terakhir membahas anak-anak ujian semester ganjil besok senin itu”.

3) Diskusi

Diskusi juga merupakan makanan sehari-hari bagi majelis guru, meskipun tanpa ada intruksi dari kepala sekolah, hal tersebut sebagaimana disebutkan oleh kepala Madrasah yang menyebutkan bahwa:

Iya, kan ada grup WA husus guru, disitu guru-guru ya diskusi ya curhat dan lain-lain. Ngga di WA juga setiap bertemu pasti diskusi bertukar pengalaman, karena pembelajaran daring kan sesuatu yang baru bagi guru-guru, ngga cuman guru, semuanya malah. Jadi masih heboh, dan masih hangat untuk di bicarakan. Itu otomatis mas, bukan dari anjuran saya.

4) Workshop

Selain untuk mengembangkan pengetahuan guru, workshop juga berfungsi untuk supervisi, hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh kepala madrasah dalam wawancara:

... pas adanya Covid supervisi kelompok yang sering di gunakan, seperti rapat, diskusi, workshop dan lain-lain, karena permasalahan yang di hadapi guru hampir sama semua, yaitu mengenai teknis pembelajaran secara daring itu. Jadi ngga perlu supervisi satu persatu guru, kan permasalahanya sama baik itu guru senior maupun eee guru yang baru di rekrut.

Demikian pula penjelasan dari Guru mata pelajaran Bahasa Arab yang menyebutkan bahwa untuk memenuhi tuntutan pengetahuan yang lebih dari para guru, salah satu upaya kepala sekolah adalah dengan mengadakan seminar dengan pembicara yang dianggap profesional dalam bidangnya. Hal senada juga disebutkan oleh ketua program SKS dalam wawancara “Kita

banyak melakukan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan guru seperti workshop yang terakhir ini kita datangkan dari pak Syaiful Bahri beliau itu tim SKS Nasional”.

5) Tukar menukar pengalaman

Menurut kepala madrasah tukar menukar pengalaman dilakukan guru dimana saja dan kapan saja, sebagaimana disebutkan dalam wawancara:

Iya, kan ada grup WA khusus guru, disitu guru-guru ya diskusi ya curhat dan lain-lain. Ngga di WA juga setiap bertemu pasti diskusi bertukar pengalaman, karena pembelajaran daringkan sesuatu hal yang baru bagi guru-guru, ngga cuman guru, semuanya malah. Jadi masih heboh, dan masih hangat untuk di bicarakan. Itu otomatis mas, bukan anjuran saya.

Diskusi Hasil Penelitian

1. Upaya kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Kediri

Berdasarkan paparan data hasil temuan, bahwa upaya kepala sekolah MTs Negeri 1 Kediri dalam meningkatkan mutu pendidikan mencakup 7 komponen, antara lain yaitu:

a. Perumusan Visi Misi Madrasah

Sebagaimana dalam temuan data di lapangan, MTs Negeri 1 Kediri memiliki visi dan misi yang dianggap sebagai pondasi utama dalam upaya peningkatan mutu diseluruh komponen madrasah. Selain sebagai penentu mutu pendidikan dalam beberapa tahun mendatang, visi misi madrasah juga difungsikan di MTs Negeri 1 Kediri untuk menyatukan pandangan dan fokus seluruh masyarakat sekolah, sehingga diharapkan bisa saling bahu-membahu dan bekerja sama untuk tercapainya harapan dari madrasah. Adapun visi MTs Negeri 1 Kediri yaitu “Terwujudnya insan unggul, berprestasi, dan berwawasan lingkungan”.

**Peningkatan Mutu Pendidikan
(Sebagai Upaya Kepala Sekolah dalam Memaksimalkan Fungsi Sebagai
Supervisor di MTs Negeri 1 Kediri)**

Temuan di atas senada serupa dengan yang disebutkan oleh Zazin¹² yang menjelaskan bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang perlu ditekankan antara lain yaitu membua visi dan misi secara jelas dan disosialisasikan untuk dilaksanakan.

Juga sesuai dengan hasil riset dari *Southern Regional Education* (SREB) dalam Arbangi dkk.¹³ yang menjelaskan bahwa telah mengidentifikasi 13 faktor kritis terkait dengan keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang diantaranya adalah menciptakan misi yang terfokus pada upaya peningkatan mutu pendidikan.

b. Tim yang solid

Dalam upaya menjaga fokus setiap tenaga pendidik dan kependidikan MTs Negeri 1 Kediri, Kepala madrasah selalu memprioritaskan sebisa mungkin tidak ada perbedaan pandangan yang berdampak negatif bagi fokus madrasah. Hal tersebut diupayakan melalui fungsi rapat majelis guru, kegiatan makan bersama, juga senam sehat bagi tenaga pendidik dan kependidikan. Menjaga agar setiap orang dapat memfokuskan pada mutu pendidikan. Demikian juga dalam pandangan Zazin¹⁴ yang menjelaskan bahwa setelah adanya visi dan misi yang fokus pada mutu pendidikan, langkah selanjutnya adalah bagaimana memastikan seluruh komponen lembaga mengetahui visi dan misi sehingga seluruhnya fokus untuk melaksanakan visi dan misi tersebut, ada kesungguhan dan keseriusan secara bersama-sama dan niat yang tulus ikhlas tanpa pamrih, tidak saling menyalahkan.

Adanya tim yang solid juga terdapat dalam hasil riset dari *Southern Regional Education* (SREB) dalam Arbangi dkk.¹⁵ yang menjelaskan bahwa telah mengidentifikasi 13 faktor kritis terkait dengan keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan diantaranya adalah menjaga agar setiap orang dapat memfokuskan pada mutu pendidikan.

c. Pengembangan pengetahuan tenaga pendidik

¹² Zazin, N., *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011). 75-76.

¹³ Arbangi dkk., *Manajemen Mutu Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2016). 115-116.

¹⁴ Zazin, N., *Gerakan Menata Mutu*...75-76.

¹⁵ Arbangi dkk., *Manajemen Mutu*...115-116.

Profesionalisme tenaga kependidikan terus diupayakan oleh kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Kediri, sebagaimana dipaparkan dalam data hasil penelitian, kepala madrasah mengikutkan guru dalam workshop juga sering mengadakan seminar atau sosialisasi dengan mengundang pembicara-pembicara yang ahli dalam bidangnya.

Pengembangan pengetahuan guru ini disinggung oleh Fathurrahman dan Suryana¹⁶ yang menyebutkan bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dikembangkan dan dibina terus-menerus. Juga sebagaimana disebutkan oleh Jalal dan Supriadi yang menyatakan bahwa program dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi empat aspek yaitu, pengembangan kurikulum, kesejahteraan dan profesionalisme tenaga kependidikan, pendayagunaan sarana prasarana, dan kepemimpinan satuan pendidikan.

d. Manajemen Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di MTs Negeri 1 Kediri juga berperan penting dalam upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dalam hasil penelitian ditemukan bahwa madrasah ini mempunyai strategi kurikulum tersendiri selain menggunakan kurikulum standar nasional, yaitu sistem SKS yang buku ajarnya dibuat secara mandiri oleh madrasah.

Integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum madrasah tersebut juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2017) di SMAN 1 Mojo Kediri yang menerapkan kurikulum 2013 dan *Double Treeq* dengan sistem *Vokasi*. Juga terdapat dalam hasil riset dari *Southern Regional Education* (SREB) dalam Arbangi dkk.¹⁷ yang menjelaskan bahwa telah mengidentifikasi 13 faktor kritis terkait dengan keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan diantaranya adalah Praktik kurikulum dan pembelajaran yang memungkinkan tercapainya mutu pendidikan.

¹⁶ Fathurrahman, P. dan Suryana, A. *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2015). 6.

¹⁷ Arbangi dkk., *Manajemen Mutu...*117.

**Peningkatan Mutu Pendidikan
(Sebagai Upaya Kepala Sekolah dalam Memaksimalkan Fungsi Sebagai
Supervisor di MTs Negeri 1 Kediri)**

Sumantric dan Amtu¹⁸ juga menyinggung tentang pengaruh kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan, ia menyebutkan bahwa rangkaian logis proses pencapaian mutu pendidikan adalah adanya *input* yang memiliki kesiapan mental untuk mempelajari berbagai kompetensi, adanya proses pembelajaran yang didukung berbagai konteks yang relevan dengan pembelajaran (kurikulum, guru, buku pelajaran, dan sebagainya), orang tua, dan masyarakat, terakhir adanya *outcome* yang berkualitas sebagai produk dari rangkaian proses sebelumnya.

e. Menfasilitasi minat dan bakat siswa

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, kepala madrasah MTs Negeri 1 Kediri juga menerapkan hal serupa, yaitu menumbuhkan ekspektasi yang tinggi para siswa, dengan cara menyediakan wadah semaksimal mungkin bagi minat dan bakat siswa, juga dibentuknya tim khusus untuk berpartisipasi setiap ajang perlombaan yang diadakan tingkat sekolah maupun nasional. dengan demikian diharapkan siswa dapat mempunyai pandangan luas dan menumbuhkan ekspektasi yang tinggi. Hal tersebut juga terdapat dalam hasil riset dari *Southern Regional Education* (SREB) dalam Arbangi dkk. yang menjelaskan bahwa telah mengidentifikasi 13 faktor kritis terkait dengan keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan diantaranya adalah adanya ekspektasi yang tinggi bagi semua siswa dalam mempelajari bahan pelajaran pada level yang tinggi.

Terkait dengan berbagai program yang disediakan oleh MTs Negeri 1 Kediri, Imam Musbikin dalam Hidayah¹⁹ juga menerangkan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan beberapa upaya yang dapat dilakukan diantaranya adalah dengan Meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan guru dan Membangkitkan motivasi belajar.

f. Realisasi program literasi

Menurut Mansur dan Mahfud dalam Fathurraohman dan Sulistyorini salah satu penyebab rendahnya prestasi membaca komprehensif di negara

¹⁸ Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2013).119.

¹⁹ Imam Musbikin dan Hidayah, N., *Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016). 145.

berkembang cenderung lebih rendah daripada di negara maju adalah kebiasaan anak-anak yang hanya menghafal saja dalam belajar.

Untuk mengatasi hal di atas, kepala MTs Negeri 1 Kediri dengan tangan terbuka menerima dan memaksimalkan program literasi yang diadakan oleh pemerintah, dengan program ini diharapkan, baik siswa maupun guru terbiasa membaca, kemudian memahami dan menulis untuk mengasah pengetahuan dan menyeimbangkan ilmu yang terus berkembang pesat. Hal ini juga terdapat dalam hasil riset dari *Southern Regional Education* (SREB) dalam Arbangi, dkk. yang menjelaskan bahwa telah mengidentifikasi 13 faktor kritis terkait dengan keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan diantaranya adalah belajar secara terus menerus dan bekerja sama dengan rekan sejawat untuk mengembangkan riset baru.

g. Pemaksimalan Teknologi Informasi

Pendayagunaan sarana prasana dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Kediri sebagaimana yang terdapat dalam hasil perolehan data senada dengan disebutkan oleh Fathurrahman dan Suryana yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas atau mutu pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai upaya, antara lain perbaikan kurikulum, proses belajar mengajar, kinerja guru, sistem pendidikan, supervisi kepala sekolah, pemberdayaan kelompok kerja guru, penyediaan sarana dan prasarana, serta upaya-upaya yang lainnya.

Demikian juga dalam penelitian Hasan dalam temuan data penelitiannya menyebutkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana pendidikan di SMAN 1 Mojo yaitu dengan adanya pengadaan prasaranasarana dan pemeliharaan prasaranasarana. Hanya saja di MTs Negeri 1 Kediri yang menjadi fokus utama kepala sekolahnya adalah sarana prasarana yang menyangkut Teknologi Informasi, karena dinilai dunia pendidikan tergolong lambat dalam memaksimalkan peran teknologi.

2. Teknik kepala sekolah sebagai supervisor dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Kediri

**Peningkatan Mutu Pendidikan
(Sebagai Upaya Kepala Sekolah dalam Memaksimalkan Fungsi Sebagai
Supervisor di MTs Negeri 1 Kediri)**

Berdasarkan paparan data hasil temuan, bahwa teknik yang digunakan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Kediri antara lain yaitu :

a. Melaksanakan Supervisi Individual

1) Kunjungan/observasi kelas dan pertemuan individual

Dalam melaksanakan supervisi kunjungan kelas, Kepala sekolah MTs Negeri 1 Kediri melalui tiga tahapan yaitu perencanaan yang meliputi penetapan jadwal supervisi, juga pemberitahuan sebelum pelaksanaan supervisi pada setiap guru yang akan disupervisi, dilanjutkan dengan pelaksanaan dengan mengunjungi dan observasi kelas dan diakhiri dengan tindak lanjut berupa pertemuan individual. hal tersebut senada dengan teknis supervisi individual yang dijelaskan oleh Daryanto dan Rachmawati²⁰ yang menyebutkan ada empat bahwa tahap kunjungan kelas, yaitu;

- a) Tahap persiapan. Pada tahap ini supervisor merencanakan waktu, sasaran dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas.
- b) Tahap pengamatan. Selama kunjungan, pada tahap ini supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran.
- c) Tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi.
- d) Tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut

Dalam tahapan-tahapan pelaksanaan supervisi dengan teknik kunjungan atau observasi kelas ini supervisor di MTs Negeri 1 Kediri juga menggunakan teknik Pertemuan Individual, yaitu pada tahap tindak lanjut baik yang dilaksanakan langsung setelah proses observasi di kelas tempat mensupervisi ataupun keesokan harinya yang dilaksanakan di kantor, hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Daryanto dan Rachmawati dalam menjelaskan jenis pertemuan individual antara lain :

- a) Percakapan individu yang dilaksanakan di dalam kelas ketika peserta didik telah meninggalkan kelas

²⁰ Daryanto dan Rachmawati T. *Supervisi Pembelajaran (Inspeksi Meliputi: Controlling, Correcting, Judging, Directing, Demonstration)*. (Yogyakarta: Gava Media, 2015). 201-205.

- b) Percakapan individu yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, yang sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru.
- c) Percakapan individual yang bersifat informal atau secara kebetulan
- d) Percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi

2) Menilai diri sendiri

Kepala sekolah sebagai supervisor di MTs Negeri 1 Kediri juga menganjurkan kepada guru-guru yang ditugaskan untuk melaksanakan supervisi menggunakan teknik Menilai Diri Sendiri, yaitu dengan meminta siswa untuk membuatkan saran, pendapat, dan masukan terhadap guru dengan tanpa menyebutkan nama, hal ini sejalan dengan yang diutarakan oleh Daryanto dan Rachmawati bahwasannya salah satu cara pelaksanaan penilaian individu adalah dengan meminta pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada peserta didik untuk menilai pekerjaan atau suatu aktifitas secara tertutup maupun terbuka, dengan tidak perlu menyebutkan nama seseorang. Karwati dan Priansa²¹.

b. Supervisi kelompok

Beberapa supervisi kelompok yang diterapkan oleh kepala sekolah juga guru yang ditugaskan untuk melaksanakan supervisi di MTs Negeri 1 Kediri berdasarkan data yang telah dipaparkan antara lain :

1) Orientasi guru

Orientasi guru pastinya pernah dirasakan oleh tenaga pendidik dan kependidikan MTs Negeri 1 Kediri, hal tersebut dikarenakan banyaknya pelamar yang ingin bergabung di MTs tersebut, oleh karenanya kepala sekolah mensiasati untuk melakukan berbagai tes yang digunakan untuk menyaring dan mencari diantara pelamar yang memiliki nilai lebih. Dalam proses tersebut peserta akan dihadapkan dengan kondisi madrasah yang selanjutnya dimintai pendapat dan saran. Juga akan dijelaskan tugas dan tanggung jawabnya di calon tempat ia akan mengabdikan tersebut. Hal ini

²¹ Karwati, E. dan Priansa, D.J. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu*. (Bandung: Alfabeta, 2013). 224-227.

**Peningkatan Mutu Pendidikan
(Sebagai Upaya Kepala Sekolah dalam Memaksimalkan Fungsi Sebagai
Supervisor di MTs Negeri 1 Kediri)**

sejalan dengan pendapat Karwati dan Priansa, yang menyebutkan bahwa, pertemuan orientasi adalah pertemuan kepala sekolah dengan guru yang bertujuan menghantar guru tersebut memasuki susana kerja yang baru. Pada pertemuan orientasi, kepala sekolah memberikan penjelasan mengenai hal-hal penting yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pengajaran

2) Rapat guru

Teknik supervisi kelompok dengan rapat guru dalam lembaga pendidikan tentu sudah tidak asing lagi untuk dilakukan, begitu pula di MTs Negeri 1 Kediri, rapat guru juga dilakukan kepala sekolah untuk mensosialisasikan segala hal terkait madrasah, hal tersebut senada dengan yang disebutkan oleh Karwati dan Priansa bahwa rapat guru banyak sekali jenisnya, baik dari sifatnya, jenis kegiatannya, tujuannya, jumlah pesertanya, dan lain sebagainya. Rapat guru akan menghasilkan guru yang baik, jika direncanakan dengan baik, dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan ditindaklanjuti sesuai dengan kesepakatan yang dicapai dalam rapat.

3) Diskusi

Sebagiman rapat guru, teknik supervisi kelompok dengan diskusi ini juga menjadi makanan sehari-hari tenaga pendidikan dimanapun, demikian pula di MTs Negeri 1 Kediri, demikian karena diskusi menjadi kebutuhan guru untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan masing-masing guru, sebagiman dipaparkan dalam data hasil penelitian bahwa, selain terjadi dalam obrolan para guru, diskusi juga di terapkan dalam rapat guru dengan kepala sekolah. Karwati dan Priansa²² menjelaskan bahwa diskusi merupakan kegiatan pertukaran pikiran atau pendapat melalui suatu proses percakapan antara dua atau lebih individu tentang suatu masalah untuk mencari alternatif pemecahanya. Diskusi merupakan salah satu alat bagi kepala sekolah untuk mengembangkan berbagai keterampilan guru dalam menghadapi berbagai masalah atau kesulitan dengan cara bertukar pikiran antara satu dengan yang lain.

²² Karwati, E. dan Priansa, D.J. *Kinerja dan Profesionalisme...*228.

4) Workshop

Menurut Karwati dan Priansa, Lokakarya atau workshop diartikan sebagai suatu kegiatan belajar secara berkelompok yang terjadi dari sejumlah guru yang sedang memecahkan suatu masalah melalui percakapan.

Workshop sering diadakan oleh kepala sekolah dengan mengundang pembicara-pembicara yang dianggap profesional di bidangnya, selain mengadakan sendiri kepala sekolah juga mendorong guru-guru untuk mengikuti berbagai seminar dan workshop yang diadakan oleh lembaga lain maupun diadakan oleh pemerintah. Hal serupa juga di temukan dalam penelitian Robbiyan yang melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Purwosari, bahwa kepala sekolah sering mengikutkan majelis guru dalam pelatihan-pelatihan, seminar, dan diklat untuk meningkatkan profesionalisme guru.

5) Tukar menukar pengalaman

Tukar menukar pengalaman atau *sharing of experience*, merupakan suatu teknik perjumpaan dimana guru saling memberi dan menerima, saling belajar satu dengan yang lainnya. Hal tersebut serupa sebagaimana dalam paparan data hasil peneltian di MTs Negeri 1 Kediri bahwa tukar-menukar pengalaman juga dilakukan oleh para guru meskipun tidak ada anjuran dari kepala sekolah, di karenakan tukar menukar pengalaman adalah kebutuhan indifidu guru. Terutama di awal masa pembelajara daring, tukar-menukar pengalaman adalah suatu yang sangat membantu guru MTs Negeri 1 Kediri untuk beradaptasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi hasil penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Upaya kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Kediri meliputi perumusan Visi Misi Madrasah, membentuk tim yang solid, mengembangkan pengetahuan tenaga pendidik, integrasi kurikulum Nasional dengan program SKS, Memfasilitasi minat dan bakat siswa, merealisasikan program literasi, dan pemaksimalan peran Teknologi Informasi.

Sedangkan teknik yang digunakan kepala sekolah sebagai supervisor dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 kediri meliputi: a). Supervisi

**Peningkatan Mutu Pendidikan
(Sebagai Upaya Kepala Sekolah dalam Memaksimalkan Fungsi Sebagai
Supervisor di MTs Negeri 1 Kediri)**

individual berupa teknik kunjungan dan observasi kelas, pertemuan individual sebagai tindak lanjut observasi kelas, dan menilai diri sendiri, b). Supervisi kelompok yang dilaksanakan kepala Madrasah antara lain orientasi guru, rapat, diskusi, Workshop, dan Tukar menukar pengalaman.

Daftar Rujukan

- Amtu. Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Arbangi, dkk. Manajemen Mutu Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2016.
- Asf J. dan S, Mustofa. Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2003.
- Astuti. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". Jurnal Adaara. Jurnal V. No.1. (2019)
- Daryanto dan Rachmawati T. Supervisi Pembelajaran (Inspeksi Meliputi: Controlling, Correcting, Judging, Directing, Demonstration). Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Hidayah, N. Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016.
- Karwati, E. dan Priansa, D.J. (2013) Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu. Bandung: Alfabeta, 2013.
- M. Fathurrahman, dan Sulistyorini. Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam secara Holistik (Praktek dan Teoritik). Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- Mandiri, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011.
- Musbkin, Imam dan Hidayah, N. Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016.
- N, Zazin. Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011.
- Nugroho, A. (2019, Mei 30). "Info NUN Kediri: Via Website hingga Umumkan di Masjid". jawa pos. Diakses pada 20 Februari 2020.
- S, Minarti. Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara

- S. Hilmi, (2019, Desember 4). “Ranking PISA Indonesia Turun, Dipicu Salah Orientasi Pendidikan”. JawaPos.com. Diakses pada 20 Februari 2020.
- T. Kurnia. (2019, Desember 4) “Skor Terbaru PISA: Indonesia Merosot di Bidang Membaca, Sains, dan Matematika”. Liputan6.com.). Diakses pada 20 Februari 2020
- Zahroh, A. Total Quality Management: Teori & Praktik untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014.